

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara kreatif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan yang bermutu menjadi dambaan masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yang bermutu harus sesuai dengan standar nasional yang diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang meliputi Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan.²

Namun pada saat ini dunia pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Dalam hal ini, lembaga pendidikan

¹ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan

harus mempunyai sistem pendidikan yang baik. Sedangkan sistem pendidikan yang baik adalah ketika suatu lembaga mempunyai tujuan yang jelas, perencanaan yang matang, koordinasi yang teratur, pemimpin yang profesional, kooperatif yang terjaga dan pengawasan serta evaluasi kerja yang berdisiplin tinggi. Dalam pelaksanaannya perlu melibatkan semua komponen yang ada di dalamnya, sekecil apapun kapasitasnya tetap mempunyai peranan yang penting dalam rangka menyukseskan pencapaian tujuan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di madrasah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Proses pembelajaran merupakan inti dari seluruh aktivitas sekolah, proses terwujud dalam bentuk interaksi siswa dan guru agar siswa memiliki kemampuan akademik, ekonomi, sosial pribadi, dan keagamaan. Pembelajaran menjadi sangat penting karena dengan melalui pembelajaran, pendidik dapat mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya peningkatan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.³

Mutu pembelajaran adalah tinggi rendahnya kualitas pembelajran yang dapat mewujudkan tujuan dari proses belajar mengajar. Menurut Muhibbin Syah, mutu pembelajaran adalah kadar tinggi atau rendahnya kualitas pembelajaran, sebelum merumuskan mutu pembelajaran terlebih dahulu perlu diketahui tujuan dari pembelajaran, kegiatan proses belajar mengajar selayaknya dipandang sebagai sebuah sistem yang memproses input yakni para peserta didik yang diharapkan terdorong secara intrinsik untuk

³ Saiful Sagala, 2003, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, hlm. 62

melakukan pembelajaran yang disajikan. Hasil yang diharapkan dari pembelajaran tersebut adalah berupa *out put* para peserta didik yang telah mengalami perubahan positif baik dimensi ranah cipta, rasa maupun karasanya sehingga cita-cita untuk mencetak SDM yang berkualitas tercapai.⁴

Menurut Sudjana tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah diperolehnya bentuk perubahan tingkah laku baru pada peserta didik, sebagai akibat dari proses belajar mengajar, perubahan tingkah laku dalam pengertian luas seperti yang dikemukakan oleh Kingsley mencakup keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, sikap dan cita-cita.⁵

Indikator mutu pembelajaran adalah 1) perencanaan proses pembelajaran, meliputi Silabus dan Rencana Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. 2) Pelaksanaan proses pembelajaran, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. 3) Hasil pembelajaran, penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.⁶

⁴ Muhibbin Syah, 2002, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosda Karya, Cet. 7, hlm. 238

⁵ Nana Sudjana, 2006, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, Cet. 3, hlm. 6

⁶ Rusman, 2012, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, hlm. 4.

Kepala madrasah sebagai manajer sudah saatnya mengoptimalkan mutu pembelajaran untuk memenuhi harapan pelanggan pendidikan, madrasah berfungsi membina sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif, sehingga kelulusannya memenuhi kebutuhan masyarakat, baik pasar tenaga kerja sektor formal maupun sektor informal. Dengan demikian pendidikan yang bermutu tidak hanya dilihat dari kualitas lulusannya, tetapi mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal (Pendidik) serta Eksternal (Peserta didik, orang tua, dan masyarakat).

Dilihat dari institusional madrasah, hal ini mendukung kelancaran aktivitas pembelajaran, kepala madrasah memainkan peran yang cukup penting, karena berkontribusi signifikan terhadap perolehan mutu belajar. Kepala madrasah sebagai pemimpin, manajer, pendorong dan penggerak dapat memberikan kontribusi besar untuk pencapaian tujuan pendidikan khususnya dalam pembelajaran. Kepala madrasah dalam pengelolaan lembaga dan program kerja mempunyai peran positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari kualitas pembelajaran. Sedangkan salah satu faktor penting yang menunjang kualitas dalam pembelajaran adalah kompetensi yang dimiliki oleh guru.⁷

Dalam upaya menghasilkan madrasah yang berkualitas, banyak faktor yang terlibat di dalamnya, salah satu peranan yang sangat menentukan adalah kepala madrasah. Kedudukan kepala madrasah dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah merupakan figur sentral yang bertanggung jawab

⁷ Saiful Sagala, 2003, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, hlm.70

terhadap lancar tidaknya kegiatan proses pendidikan di madrasah. Sumber daya manusia, keuangan, sarana, dan prasarana serta informasi tidak akan dapat berperan optimal dalam pencapaian tujuan madrasah tanpa dikelola dengan baik oleh kepala madrasah.

Kepala madrasah memiliki peranan yang sangat mempengaruhi dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyetarakan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong madrasah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala madrasah dituntut untuk mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an ditemukan banyak ayat yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan. Diantaranya Firman Allah SWT dalam QS.Al-Baqarah/2: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: *“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.*

Ayat ini mengisyaratkan bahwa khalifah (pemimpin) adalah pemegang mandat Allah SWT untuk mengemban amanah dan kepemimpinan di muka bumi.⁸

Keterampilan manajerial kepala madrasah merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala madrasah, dimana kepala madrasah harus diasah komptensinya dalam mengelola lembaga yang dipimpin. Kemampuan manajerial kepala madrasah merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh kepala madrasah dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya. Keterampilan manajerial merupakan kemampuan kepala madrasah dalam mengelola sumber daya yang terdapat dalam madrasah, berdasarkan kompetensi yang ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keterampilan manajerial kepala madrasah diharapkan dapat memberikan suatu kebijakan-kebijakan atau keputusan yang dapat menghasilkan efektivitas program dan peningkatan mutu pendidikan.⁹

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala madrasah, salah satu kompetensi yang harus dikuasai kepala madrasah adalah kompetensi manajerial. Kompetensi manajerial kepala madrasah sangat penting, hal tersebut menyangkut tentang bagaimana kemampuan kepala madrasah dalam mengelola perencanaan

⁸ Rahmat Hidayat dkk, 2017, *Ayat-ayat Al qur'an tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI. hlm. 270

⁹ Wahyudi, 2009, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, hlm. 68

sekolah/madrasah, kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan, peserta didik serta hubungan dengan masyarakat.¹⁰

Kepala madrasah hendaknya memahami, menguasai kompetensi manajerial tersebut agar dapat mengelola madrasah dengan baik, sehingga tujuan pendidikan di madrasah yang dijabarkan dari visi dan misi madrasah harus menjawab permasalahan yang ada di madrasah, yang dijabarkan dalam analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Melalui analisis tersebut madrasah mengetahui dengan jelas kemampuan dan kelemahannya, sehingga dapat menyusun strategi pelaksanaan kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan madrasah.

Kompetensi manajerial kepala madrasah menyangkut aspek yang sangat luas mulai dari menyusun perencanaan madrasah, mengembangkan organisasi madrasah, memberdayakan sumber daya sekolah hingga melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan madrasah sesuai standar pengawasan yang berlaku. Banyaknya aspek dalam kompetensi tersebut membutuhkan kemampuan kepala madrasah untuk selalu berkembang. Dalam Permendiknas terdapat 16 indikator kompetensi manajerial kepala madrasah diantaranya adalah menyusun perencanaan sekolah/madrasah, mengembangkan organisasi sekolah/madrasah, memimpin sekolah/madrasah, mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah, menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah, mengelola guru dan staff, mengelola hubungan sekolah/madrasah dengan masyarakat, mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

baru, mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran, mengelola keuangan sekolah/madrasah, mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah, mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah, mengelola sistem informasi sekolah/madrasah, memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran, dan melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan program kegiatan sekolah/madrasah.¹¹

Sebagai pemimpin, selain membuat perencanaan, pengorganisasian, pengesahan dan pengawasan, kepala madrasah memegang peranan sebagai penggerak dinamika madrasah yang dipimpinnya. Kepala madrasah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak di tempuh oleh madrasah.¹² Kepala madrasah adalah orang yang bertugas sebagai pemegang posisi umum dalam menentukan kebijakan di lingkungan madrasah.

Pengembangan manajemen madrasah seperti kurikulum, peningkatan sumber daya manusia atau personil dan sarana prasarana pendidikan sangat penting untuk dilakukan. Kurikulum dan SDM merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, begitu juga dengan sarana dan prasarana yang merupakan alat dan fasilitas yang akan memperlancar upaya peningkatan kualitas pendidikan. Dalam mengembangkan manajemen madrasah, kepala madrasah memegang peranan yang sangat penting.

Dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 Tahun 1990 dinyatakan bahwa kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta

¹¹ Mirawati, Rena Lestari, dan Nurul Aifah, 2016, "*Deskripsi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah SMA se-Kecamatan Rambah Hilir Tahun Pelajaran 2015/106*", Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 4, 2, Agustus, hlm. 4

¹² Mulyasa, 2004, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, hlm. 50

pemeliharaan sarana dan prasarana.¹³ Berkaca pada aturan tersebut maka dalam melaksanakan manajemen madrasah perlu adanya seorang pemimpin. Pemimpin inilah yang nantinya akan mengarahkan dan membimbing anggotanya untuk melaksanakan manajemen madrasah tersebut.

Strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui peran manajerial kepala madrasah adalah dengan meningkatkan dan memperkuat manajemen oleh kepala sekolah dengan memperkuat aspek-aspek yang ada dilingkungan madrasah sehingga semuanya mendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran khususnya yang ada di madrasah tersebut. Selain itu kepada madrasah juga dapat membuat tim-tim yang dapat merencanakan bagaimana proses pembelajaran yang baik dan bermutu dapat dilaksanakan sehingga akan menghasilkan mutu pembelajaran dan juga menghasilkan lulusan yang berkualitas pula.¹⁴

Penelitian yang telah dilakukan oleh Edi Azhari, yang berjudul *“Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Babun Najah Banda Aceh”*. Hasil penelitian menunjukkan 1) Penyusunan perencanaan melibatkan seluruh personel sekolah. Perencanaan program sekolah dilakukan setiap awal tahun ajaran baru dengan melakukan analisis kebutuhan sekolah, menciptakan budaya dan iklim madrasah, pendayagunaan SDM secara optimal, mengelola sarana dan prasarana, hubungan madrasah dan masyarakat, penerimaan peserta didik baru, penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, keuangan madrasah, dan monitoring, evaluasi, dan

¹³ Peraturan Menteri No. 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar

¹⁴ Indra Djati Sidi, 2003, *Menuju Masyarakat Belajar*, Jakarta: Logos, hlm. 71

pelaporan kegiatan madrasah. 2) Kepala sekolah belum melakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara optimal terhadap masing-masing bidang sebelum melakukan kegiatan. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah belum konsisten dengan perencanaan yang telah disusun dan sering menggunakan gaya otoriter, sehingga kurang efektifnya kepala sekolah dalam berkomunikasi yang mengakibatkan rendahnya semangat dari para guru. 3) Evaluasi dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan secara langsung, belum menggunakan instrumen atau pedoman dalam pelaksanaan evaluasi, dan berbeda dengan jadwal yang telah ditentukan. Hasil evaluasi tersebut disampaikan kepada personel sekolah melalui rapat dan tindak lanjut yang dilakukan dengan mengadakan perbaikan apabila pelaksanaan belum mencapai secara maksimal dan menjadi program lanjutan pada tahun berikutnya.¹⁵

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati dilakukan dengan tahap perencanaan yaitu dengan pembuatan silabus dan RPP, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Selain itu mutu pembelajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati telah sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditentukan.

Peneliti juga telah melakukan wawancara dengan sebagian guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati yang menyatakan bahwa kepala

¹⁵ Edi Azhari, 2017, "*Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Babun Najah Banda Aceh*", Tesis Magister Administrasi Pendidikan, Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala, hlm. 6

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati telah menggunakan kompetensi manajerialnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan kajian teoritis, penelitian terdahulu dan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terkait mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati di atas, maka judul yang diangkat dalam tesis ini adalah **Peran Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat.
2. Masih rendahnya mutu pembelajaran dalam suatu madrasah.
3. Kepala madrasah belum maksimal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin pada suatu madrasah.
4. Perlunya kepala madrasah dalam menguasai kompetensi manajerial untuk mengelola suatu madrasah.

C. Rumusan Masalah

Terkait dengan konteks penelitian yang dikemukakan diatas, maka permasalahan yang dijadikan dasar rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana peran kompetensi manajerial kepala madrasah dalam peningkatan mutu pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui peran kompetensi manajerial kepala madrasah pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Sejauhmana hasil peningkatan mutu pembelajaran melalui peran kompetensi manajerial kepala madrasah pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk :

1. Mendeskripsikan peran kompetensi manajerial kepala madrasah dalam peningkatan mutu pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui peran kompetensi manajerial kepala madrasah pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

3. Mendeskripsikan hasil peningkatan mutu pembelajaran melalui peran kompetensi manajerial kepala madrasah pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis akan menemukan pendekatan, teknik peningkatan mutu pembelajaran melalui peran kompetensi manajerial kepala madrasah.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk :

- a) Bagi madrasah penelitian ini sebagai bahan pertimbangan yang strategis dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran melalui peran kompetensi manajerial kepala madrasah.
- b) Bagi kepala madrasah penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dalam mutu pembelajaran melalui peran kompetensi manajerial kepala madrasah.
- c) Bagi guru penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

5. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, penulisan dalam penelitian tesis ini terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penelitian.

BAB II, merupakan kajian teori yang berisi tentang diskripsi teori dan konsep yang berkaitan dengan judul tesis ini, diantaranya peningkatan mutu pembelajaran meliputi : hakekat mutu, hakekat pendidikan dan pembelajaran, prinsip-prinsip peningkatan mutu pembelajaran, faktor-faktor dominan dalam peningkatan mutu pembelajaran di madrasah, indikator mutu pembelajaran, unsur-unsur yang terlibat dalam peningkatan mutu pembelajaran di madrasah, strategi peningkatan mutu pembelajaran di madrasah. Kompetensi manajerial kepala madrasah meliputi : pengertian kepala madrasah, peran kepala madrasah, pengertian kompetensi kepala madrasah, jenis-jenis kompetensi kepala madrasah, pengertian kompetensi manajerial kepala madrasah, kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada madrasah tsanawiyah, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III, merupakan metode yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji kebasahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, merupakan pembahasan yang memuat hasil penelitian dan analisis yang menjawab rumusan masalah. Bab ini akan membahas tentang

deskripsi data : gambaran secara umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati, struktur organisasi serta tugas dan wewenangnya, kondisi guru dan peserta didik. Analisis data : analisis peran kompetensi manajerial kepala madrasah dalam peningkatan mutu pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati tahun pelajaran 2020/2021, faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu pembelajaran melalui peran kompetensi manajerial kepala madrasah pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati tahun pelajaran 2020/2021, hasil peningkatan mutu pembelajaran melalui peran kompetensi manajerial kepala madrasah pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati tahun pelajaran 2020/2021. Pembahasan : peran kompetensi manajerial kepala madrasah dalam peningkatan mutu pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati tahun pelajaran 2020/2021, faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu pembelajaran melalui peran kompetensi manajerial kepala madrasah pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati tahun pelajaran 2020/2021, hasil peningkatan mutu pembelajaran melalui peran kompetensi manajerial kepala madrasah pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati tahun pelajaran 2020/2021.

BAB V, merupakan penutup. Bab ini berisi dua sub bab yang terdiri berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang terkait dengan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pati. Kemudian sebagai pelengkap akan dicantumkan pula daftar pustaka dan lampiran-lampiran.